

## BAB 3

# SUMBER AJARAN ISLAM (AL-QUR'AN, HADIS, DAN IJTIHAD)

### 3.1 Al-Qur'an

**A**l-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *qara'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqr'u'*, berarti "yang dibaca".<sup>85</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَآتْبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ



Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18)<sup>86</sup>

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis

---

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special For Women)*, (Bandung: Sygma, 2005), h. 577.

baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>87</sup> Dan juga al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.<sup>88</sup>

Fahd bin Muhammad al-Rumm dalam bukunya yang berjudul *Ulumul Quran* mengatakan bahwa sebenarnya sebagian ulama berbeda pendapat mengenai lafal al-Qur'an. Mereka tergolong ke dalam dua golongan. Golongan pertama berpendapat, bahwa huruf *nun* adalah huruf asli sehingga dengan demikian *isim* tersebut *isim musytaq* dari materi *qarana*. Golongan yang berpendapat seperti itu, masih terbagi dua juga: Golongan pertama diwakili antara lain oleh al-Asyari yang berpendapat bahwa lafad al-Qur'an diambil dari kalimat "*Qarana asy-syaiu bis-sya'i aidzadhammamatuh ilaih*". Ada juga yang berpendapat diambil dari kalimat "*qarana baina baina al-bairani, idza jam'a bainahuma*". Dari kalimat yang terakhir muncul sebutan *Qirana* terhadap pengumpulan pelaksanaan ibadah haji dan umroh dengan hanya satu ihrom. Golongan kedua diwakili antara lain oleh Al-Farra berpendapat bahwa lafal al-Qur'an *musytaq* dari kata *qara'un*, jamak dari *qarinah*, karena ayat-ayat al-Qur'an (lafalnya) banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain.<sup>89</sup>

Golongan kedua berpendapat bahwa huruf *alif* dalam kata al-Qur'an adalah huruf asli. Pendapat ini juga terjadi pada dua golongan: Golongan pertama diwakili oleh Ihyan yang berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an adalah bentuk

---

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

<sup>88</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2015), h. 15.

<sup>89</sup> Fahd bin Muhammad Al-Rummi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 38.

*masdar mahmuz* mengikuti *wazanal-gufron* dan ia merupakan *musytaq* dari kata *qara'a* yang mempunyai arti yang sama dengan *tala'*. Golongan kedua diwakili antara lain Az-Zujaj yang berpendapat bahwa lafal al-Qur'an diidentikkan dengan *wazan al-fu'lan* yang merupakan *musytaq* dari kata *al-qar'u* yang mempunyai arti *al-jam'u*.<sup>90</sup>

Sebuah pendapat lain dikemukakan oleh Schwally dan Weelhausen dalam *Da'irah al-Ma'arif* bahwa Al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata *keryani*, berarti "yang dibacakan". Namun pendapat ini mengandung kelemahan, karena kata *qara'a* dan Quran sudah merupakan bahasa Arab asli sejak dahulu kala.<sup>91</sup>

Menurut 'Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Qasim al-Hambali, al-Qur'an secara istilah ialah "kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas."<sup>92</sup>

Pendapat yang hampir sama dinyatakan oleh Ali Ash-Shabuni. Beliau mengatakan bahwa al-Qur'an adalah "kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis pada *mushaf-mushaf*, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah,

---

<sup>90</sup> Fahd bin Muhammad Al-Rummi, *Ulumul Qur'an...*, h. 38.

<sup>91</sup> Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 60.

<sup>92</sup> 'Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Qasim al-Hambali, *Majmu Fatawa ibn Taimiyah* 1398 H, juz 12, h. 165.

dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas."<sup>93</sup>

Kemudian Abdul Wahab Khallaf mengatakan bahwa al-Qur'an ialah "kalam Allah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dengan lafadz berbahasa Arab dengan makna yang benar sebagai hujjah bagi Rasul, sebagai pedoman hidup, dianggap ibadah membacanya dan urutannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Naas serta dijamin keasliannya."<sup>94</sup>

Manna Khalil al-Qattan menyebutkan dalam bukunya *Studi Ilmu-ilmu Quran* bahwa "al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah saw menyampaikan al-Qur'an itu kepada para sahabatnya sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah saw."<sup>95</sup>

### **3.1.1 Nama-Nama Al-Qur'an**

Al-Qur'an memiliki beberapa nama sinonim. Nama-nama ini berasal dari ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an yang memakai istilah tertentu untuk merujuk kepada al-Qur'an itu sendiri. Beberapa nama tersebut antara lain:

---

<sup>93</sup> Totok Jumantoro, dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), h. 7.

<sup>94</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Mesir: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah, tt.), h. 23.

<sup>95</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an...*, h. 1.

1. *Al-Kitab* (Buku)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (*Al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. *Al-Baqarah* [2] : 2)<sup>96</sup>

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Demi Kitab (*Al-Qur’an*) yang menjelaskan.” (QS. *Ad-Dukhan* [44] : 2)<sup>97</sup>

2. *Al-Furqan* (Pembeda Benar Salah)

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ  
لِّلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿٢٥﴾

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan *Al Furqan* (*Al-Qur’an*) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (QS. *Al-Furqan* [25] : 1)<sup>98</sup>

3. *Adz-Dzikh* (Pemberi Peringatan)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٤١﴾

---

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 2.

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 496.

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 359.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr [15] : 9)<sup>99</sup>

#### 4. Al-Mau'idzah (Pelajaran/Nasihat)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ  
لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yunus [10] : 57)<sup>100</sup>

#### 5. Asy-Syifa' (Obat/Penyembuh)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ  
لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yunus [10] : 57)<sup>101</sup>

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا  
يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٥٨﴾

<sup>99</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 262.

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 215.

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 215.

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra’ [17] : 82)<sup>102</sup>

#### 6. Al-Hukm (Peraturan/Hukum)

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنْ أَتَيْتَ أَهْوَاءَهُمْ  
بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.” (QS. Ar-Ra’d [13] : 37)<sup>103</sup>

#### 7. Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ  
اللَّهِ إِلَهًا ۚ آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam

---

<sup>102</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 290.

<sup>103</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 254.

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 286.

neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).”  
(QS. Al-Isra’ [17] : 39)<sup>104</sup>

8. Al-Huda (Petunjuk)

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا أُهْدَىٰ ۖ ءَامَنَّا بِهِ ۗ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۗ فَلَا  
يَخَافُ خَوْفًا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur’an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”  
(QS. Al-Jin [72] : 13)<sup>105</sup>

9. At-Tanzil (Yang Diturunkan)

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam.” (QS. Asy-Syu’ara’ [26] : 192)<sup>106</sup>

10. Ar-Rahmat (Karunia)

وَإِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”  
(QS. An-Naml [27] : 77)<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 572.

<sup>106</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 375.

<sup>107</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special For Women)*...h. 384.

### 11. Ar-Ruh (Ruh)

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا  
الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن  
نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَى إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur’an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Qur’an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Asy-Syuura [42] : 52)<sup>108</sup>

### 12. Al-Bayan (Penerang)

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: “(Al-Qur’an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali Imran [3] : 138)<sup>109</sup>

### 13. Al-Kalam (Ucapan/Firman)

وَإِن أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ  
كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَا مَنَعَهُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

<sup>108</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special For Women)*..., h. 489.

<sup>109</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 67.

Artinya: “Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia dengan selamat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.” (QS. At-Taubah [9] : 6)<sup>110</sup>

#### 14. Al-Busyra (Kabar Gembira)

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur’an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”. (QS. An-Nahl [16] : 102)<sup>111</sup>

#### 15. An-Nur (Cahaya)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ  
نُورًا مُّبِينًا

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur’an).” (QS. An-Nisa’ [4] : 174)<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 187.

<sup>111</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 278.

<sup>112</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim (Al-Qur’an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 105.

16. *Al-Basha'ir* (Pedoman)

هَذَا بَصِيرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ٢٠

Artinya: "Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini." (g) : 20)<sup>113</sup>

17. *Al-Balagh* (Penyampaian/Kabar)

هَذَا بَلَّغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۗ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ  
وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

Artinya: "(Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran." (QS. Ibrahim [14] : 52)<sup>114</sup>

18. *Al-Qaul* (Perkataan/Ucapan)

﴿٢٨﴾ وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya." (QS. Al-Qashash [28] : 51)<sup>115</sup>

### 3.1.2 Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an

Salah satu tujuan al-Qur'an adalah menjadi petunjuk bagi umat manusia. Allah swt memberitahukan bahwa

<sup>113</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 500.

<sup>114</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*... h, 261.

<sup>115</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 392.

diturunkannya al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman bagi umat Islam, akan tetapi berlaku bagi seluruh umat yang ada. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam surah al-Isra' ayat 9 dan al-Baqarah ayat 185.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ لِيَدِي لِئَلَّا هِيَ أَقَوْمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra' [17] : 9)<sup>116</sup>

### 3.1.3 Struktur Dasar Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an terdiri atas 114 surah, 30 Juz dan 6236 ayat menurut riwayat Hafsh,<sup>117</sup> 6262 ayat menurut riwayat ad-Dur, atau 6214 ayat menurut riwayat Warsy.<sup>118</sup> Dari segi jumlah ayat, surah-surah yang ada di dalam al-Qur'an terbagi menjadi empat bagian:

1. *Al-Sab'a al-Tiwal* (tujuh surah yang panjang), enam di antaranya surah Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisaa', Al-A'raaf, Al-An'aam, dan Al Maa-idah. Surah yang ketujuh adalah Surah Al-Anfal dan Surah At-Taubah sekaligus.
2. *Al-Mi'kn* (seratus ayat lebih), seperti Syu'ara, Hud, Yusuf, Al-Mu'min, As-Saffat, Ta Ha, An-Nahl, Al-Anbiya, Al-Isra dan Al-Kahfi.

---

<sup>116</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 283.

<sup>117</sup> *Mushaf al-Madinah an-Nabawiyah (bi-Riwayah Hafsh)*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Li-Thiba'ah al-Mushaf asy-Syarif, t.th), h. Ba

<sup>118</sup> Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthy, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an an-Nau' at-Tasi' 'Adad Suwar wa Ayat wa Kalimat wa Huruf Al-Qur'an*

3. *Al-Maan+* (kurang sedikit dari seratus ayat), seperti *Al-Anfaal*, *al-Hijr*, *Maryam*, *al-Waqi'ah*, *an-Naml*, *az-Zukhruf*, *al-Qasas*, *Shaad*, *al-Mu'minun*, *Yasin* dan sebagainya.
4. *Al-Mufaccal* (surah-surah singkat), seperti *adh-Dhuha*, *al-Ikhlash*, *al-Falaq*, *an-Nas* dan sebagainya

Menurut tempat diturunkannya, surah-surah dapat dibagi atas golongan Makkiyah (surah Makkah) dan golongan Madaniyah (surah Madinah). Pembagian ini berdasarkan tempat dan waktu yang diperkirakan terjadi penurunan surah maupun ayat tertentu, di mana surah-surah yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah digolongkan sebagai surah Makkiyah sementara surah-surah yang turun setelahnya tergolong sebagai surah Madaniyah.

Surah yang turun di Makkah pada umumnya surah-surah dengan jumlah ayat yang sedikit, berisi prinsip-prinsip keimanan dan akhlaq, panggilannya ditujukan kepada manusia. Sedangkan surah-surah yang turun di Madinah pada umumnya memiliki jumlah ayat yang banyak, berisi peraturan-peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan, ataupun seseorang dengan lainnya (*syari'ah*) maupun pembahasan-pembahasan lain. Pembagian berdasar fase sebelum dan sesudah hijrah ini dianggap lebih tepat, sebab terdapat surah Madaniyah yang turun di Makkah.<sup>119</sup>

### **3.1. 4 Periode Penurunan dan Sejarah Penulisan Al-Qur'an**

Al-Qur'an tidak turun secara sekaligus dalam satu waktu melainkan berangsur-angsur supaya meneguhkan

---

<sup>119</sup> Abu Ishaq Ibrahim bin Musa asy-Syatiby, *Al-Muwafaqat* (Dar Ibnu Qayyim/Dar Ibnu 'Affan, 1424 H/2003 M)

diri Rasulullah saw. Menurut sebagian ulama, ayat-ayat al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari; dan ada pula sebagian ulama lain yang berpendapat bahwa al-Qur'an diwahyukan secara bertahap dalam kurun waktu 23 tahun (dimulai pada 22 Desember 603 M).<sup>120</sup> Para ulama membagi masa turunnya ini dibagi menjadi dua periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah yang membentuk penggolongan surah Makkiyah dan surah Madaniyah. Periode Mekkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah dan surah-surah yang turun pada waktu ini tergolong surah Makkiyyah. Sementara periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surah yang turun pada kurun waktu ini disebut surah Madaniyah. Ilmu al-Qur'an yang membahas mengenai latar belakang maupun sebab suatu ayat atau beberapa ayat al-Qur'an diturunkan disebut Asbabun Nuzul.

Penulisan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan serta diselesaikan pada masa nabi Muhammad yang merupakan seorang Arab, Pertanggungjawaban isi al-Qur'an berada pada Allah, sebab kemurnian dan keaslian al-Qur'an dijamin oleh Allah. Sementara itu sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa transformasi al-Qur'an menjadi teks saat ini tidak diselesaikan pada zaman nabi Muhammad, melainkan proses penyusunan al-Qur'an berlangsung dalam jangka waktu lama sejak masa Khulafaur Rasyidin hingga khalifah Utsman bin Affan.

---

<sup>120</sup> Syaikh Fazlur Rehman, *Chronology of Prophetic Events* (Ta-Ha: Publishers Ltd, 2001), h. 50.

Menurut riwayat para ahli tafsir, ketika Nabi Muhammad masih hidup, terdapat beberapa orang yang ditunjuk untuk menulis al-Qur'an yakni Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Talib, Muawiyah bin Abu Sufyan dan Ubay bin Kaab.<sup>121</sup> Sahabat yang lain juga kerap menuliskan wahyu tersebut walau tidak diperintahkan. Media penulisan yang digunakan saat itu berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang belulang binatang. Di samping itu banyak juga sahabat-sahabat langsung menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah wahyu diturunkan.

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar, terjadi beberapa pertempuran (dalam perang yang dikenal dengan nama perang *Ridda*) yang mengakibatkan tewasnya beberapa penghafal al-Qur'an dalam jumlah yang signifikan. Umar bin Khattab yang saat itu merasa sangat khawatir akan keadaan tersebut lantas meminta kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan seluruh tulisan al-Qur'an yang saat itu tersebar di antara para sahabat. Abu Bakar lantas memerintahkan Zaid bin Tsabit sebagai koordinator pelaksanaan tugas tersebut. Setelah pekerjaan tersebut selesai dan al-Qur'an tersusun secara rapi dalam satu *mushaf*, hasilnya diserahkan kepada Abu Bakar. Abu Bakar menyimpan *mushaf* tersebut hingga wafatnya kemudian *mushaf* tersebut berpindah kepada Umar sebagai khalifah penerusnya, selanjutnya *mushaf* dipegang oleh anaknya yakni Hafshah yang juga istri Nabi Muhammad.

---

<sup>121</sup> Sayyid M.H Tabatabai, *The Quran in Islam: its Impact and Influence on the Life of Muslim*. (Zahra Publ, 1987), h. 4.

### 3.1.5 Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat Islam yang pertama dan utama. Ia adalah segala sumber hukum yang ada di bumi. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى  
الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ  
اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ  
تَاْوِيْلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa' [4] : 59)<sup>122</sup>

Pada zaman Rasulullah, sumber hukum Islam ada dua yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Rasulullah selalu menunggu wahyu untuk menjelaskan sebuah kasus tertentu, namun apabila wahyu tidak turun, maka beliau menetapkan hukum tersebut melalui sabdanya, yang kemudian dikenal dengan Hadis.

Kemudian para ulama membagi dalil hukum syara' menjadi dua, 1) dalil yang disepakati (*muttafaq*), dan 2) dalil yang tidak disepakati (*mukhtalaf*). Dalil yang disepakati

---

<sup>122</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 118.

dibagi menjadi 4, al-Qur'an, hadis, *ijma'*, dan *qiyas*. Mereka juga menyepakati bahwa keempatnya harus digunakan secara berurutan dan tidak melompat-lompat. Jika terjadi suatu peristiwa, maka dilihat lebih dulu hukumnya dalam al-Qur'an, jika tidak ditemukan dilihat hukumnya di dalam hadis, jika di dalam hadis belum juga ditemukan atau kurang jelas, maka mencari hukumnya dalam *ijma'*. Jika belum ditemukan juga di dalam *ijma'*, maka berijtihad untuk mendapatkan hukumnya dengan menggunakan *qiyas*.<sup>123</sup>

Sebagai dalil *muttafaq*, al-Qur'an menempati urutan yang utama karena merupakan kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafazh yang berbahasa Arab dan makna-maknanya yang benar, untuk menjadi hujjah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya, dan menjadi *qurbah* di mana mereka beribadah dengan membacanya.<sup>124</sup>

### 3.1. 6 Komponen dasar Hukum yang Terkandung dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengandung tiga komponen dasar hukum, sebagai berikut:

#### 1. Hukum *I'tiqadiyah*

Yakni hukum yang mengatur hubungan rohaniah manusia dengan Allah swt dan hal-hal yang berkaitan dengan akidah/keimanan. Hukum ini tercermin dalam Rukun Iman. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu tauhid, ilmu *ushuluddin*, atau ilmu kalam.

---

<sup>123</sup>Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh...*, h. 21.

<sup>124</sup>Abdul wahhab Khallaf, terj. *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang: Dina Utama Semarang, 1994), h. 18.

## 2. Hukum 'Amaliah

Hukum yang mengatur secara lahiriah hubungan manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan lingkungan sekitar. Hukum amaliah ini tercermin dalam Rukun Islam dan disebut juga hukum syara/syariat. Adapun ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu *fiqh*.

Hukum-hukum 'amaliyah dalam al-Qur'an terdiri dari dua macam, yaitu:<sup>125</sup>

- Hukum-hukum ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, nadzar, sumpah, dan ibadah-ibadah lainnya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*habluminallah*).
- Hukum muamalat, seperti akad, pembelanjaan, hukuman, pidana, dan lainnya yang bukan ibadah dan dimaksudkan untuk mengatur hubungan antar sesama mukallaf, baik sebagai individu, bangsa, atau kelompok (*habluminannas*).

Menurut istilah modern, hukum muamalat telah dibagi menurut sesuatu yang berkaitan dengannya dan maksud yang dikehendaknya menjadi beberapa macam:<sup>126</sup>

- Hukum keluarga, yaitu hukum yang berhubungan dengan keluarga, mulai dari pembentukannya, dan ia dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara suami istri dan kerabat satu sama lain.
- Hukum perdata, yaitu hukum yang bertalian dengan perhubungan hukum antara individu-

---

<sup>125</sup> Abdul wahhab Khallaf, terj. *Ilmu Ushul Fiqh...*, h. 34.

<sup>126</sup> Abdul wahhab Khallaf, terj. *Ilmu Ushul Fiqh...*, h. 35-36.

individu dan pertukaran mereka, baik berupa jual-beli, penggadaian, jaminan, persekutuan, utang piutang, dan memenuhi janji dengan disiplin. Hukum ini dimaksudkan untuk mengatur hubungan harta kekayaan individu dan memelihara hak masing-masing yang berhak.

- Hukum pidana, yaitu hukum yang berkenaan dengan tindak kriminal yang timbul dari seorang mukallaf dan hukuman yang dijatuhkan atas pelakunya. Hukum ini dimaksudkan untuk memelihara kehidupan manusia, harta mereka, kehormatan mereka, dan hak-hak mereka, serta menentukan hubungan antara pelakunya, korban tindak kriminal, dan umat.
- Hukum acara, yaitu hukum yang berkaitan dengan pengadilan, kesaksian, dan sumpah. Hukum ini dimaksudkan untuk mengatur usaha-usaha untuk mewujudkan keadilan di antara manusia.
- Hukum perundang-undangan, yaitu hukum yang berhubungan dengan pengaturan pemerintahan dan pokok-pokoknya. Hukum ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan penguasa dan rakyat, dan menetapkan hak-hak individu dan masyarakat.
- Hukum tata Negara, yaitu hukum yang bersangkutan dengan hubungan antara Negara Islam dengan negara lainnya, hubungan dengan orang-orang non-Islam yang berada di Negara Islam. Hukum ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan Negara Islam dengan Negara non-Islam, baik dalam keadaan damai maupun dalam suasana peperangan, serta menentukan hubungan antara umat Islam dengan non-Islam di berbagai Negara Islam.

- Hukum ekonomi dan keuangan, yaitu hukum yang berhubungan dengan orang miskin, baik yang meminta-minta maupun yang tidak, berkenaan dengan harta orang kaya, dan pengaturan berbagai sumber dan perbankan. Hukum ini dimaksudkan untuk mengatur hubungan kekayaan antara orang-orang dan orang-orang kafir, dan antar Negara dan rakyat.

### 3. Hukum *Khuluqiah*

Yakni hukum yang berkaitan dengan perilaku normal manusia dalam kehidupan, baik sebagai makhluk individual atau makhluk sosial. Hukum ini tercermin dalam konsep Ihsan. Adapun ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu akhlaq atau tasawuf.

#### 3.1.7 Prinsip yang Melandasi Hukum dalam Al-Qur'an

Ada beberapa prinsip yang melandasi hukum dalam al-Qur'an, yaitu:<sup>127</sup>

##### a. Tidak memberatkan

Prinsip ini mengandung arti bahwa hukum al-Qur'an itu bersifat memudahkan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan manusia. Sehingga hukum itu tidak menjadi beban. Prinsip ini didasari oleh banyak ayat al-Qur'an, diantaranya dalam surat al-Baqarah ayat 185:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Artinya: "... Allah menghendaki kemudahan darimu dan tidak menghendaki kesulitan..."

---

<sup>127</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 49-52.

b. Menyedikitkan beban

Prinsip ini mengandung arti bahwa dalam melakukan perintah Allah swt. itu harus memperhatikan objek yang diperintahkan dengan tidak melakukan penambahan dan pengurangan, seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 101.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبَدَّ لَكُمْ  
تَسْؤُكُمْ وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْءَانُ تُبَدَّ لَكُمْ عَفَا  
اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-Qur'an itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun." (QS. Al-Maidah: 101)<sup>128</sup>

Contoh dari prinsip kedua ini adalah kewajiban haji hanya satu kali seumur hidup bagi yang mampu.

c. Berangsur-angsur

Salah satu keutamaan hukum Islam adalah cara penetapannya yang tidak sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur dan bertahap, sehingga tidak memberatkan dan lebih memberikan kelonggaran. Karena al-Qur'an sangat memperhatikan proses perubahan sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Contohnya dalam tahapan pengharaman khamr.

---

<sup>128</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim (Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women)*..., h. 122.